

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dengan judul “Peran CSR PT Rukun Raharja Dalam Pembinaan Calon Mahasiswa Melalui Program PINTAR RAHARJA”. Riset ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitiannya bersumber dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta peneliti ikut terlibat dalam program ini, dengan begitu peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program PINTAR RAHARJA

CSR PT Rukun Raharja dan Tim Edukasi Alumni UI melakukan beberapa tahapan implementasi, di antaranya: *Pertama*, Pembentukan Panitia dan Penjaringan Relawan, dilakukan pada bulan Februari di kantor Tim Edukasi Alumni UI Serang dengan dihadiri oleh manajer TEAUI Serang, serta alumni peserta maupun panitia pada program PINTAR RAHARJA 2024. *Kedua*, Sosialisasi ke Sekolah dan Media Sosial, setelah panitia dan relawan terbentuk, minggu selanjutnya panitia dan relawan melakukan sosialisasi kepada guru-guru di SMA/ sederajat di daerah Kabupaten Serang, Kota Serang dan Kota Cilegon, lalu menempelkan poster di mading sekolah. *Ketiga*, Seleksi Peserta, dengan cara mengadakan *try out* soal UTBK SNBT pada tanggal 22-23 Februari, Calon peserta yang mengikuti seleksi sampai 111 peserta dari berbagai sekolah dan juga terdapat calon yang statusnya *gapyear*. *Keempat*, Bimbingan Belajar Daring, bimbel daring dioperasikan langsung oleh Tim Edukasi Alumni UI Pusat, seperti mengenai pengajarnya, jadwal belajarnya, dan kesediaan modul-modulnya. Tim Edukasi Alumni UI Serang hanya membantu membagikan *website* zoom kepada peserta PINTAR RAHARJA SERANG. Bimbel daring ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2025 sampai bulan juni atau juli 2025, bertepatan dengan ujian seleksi mandiri dari tiap kampusnya. Mengenai peserta yang lolos untuk ikut program karantina, peserta bisa melanjutkan bimbingan belajarnya melalui aplikasi zoom. *Kelima*, Pelaksanaan Karantina dimulai pada tanggal 7-30 April di Hotel Inayah Syariah PKPRI, *Keenam*,

Pengumuman SNBT dan Rekap Kelulusan, dilakukan oleh mitra CSR PT Rukun Raharja sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban atas program PINTAR RAHARJA. *Ketujuh*, Laporan untuk Pusat, panitia menyerahkan data kelulusan peserta ke TEAUI Pusat, lalu setelah TEAUI Pusat memegang data kelulusan peserta dari 8 kota diadakannya program PINTAR RAHARJA, tahap selanjutnya TEAUI Pusat mengirim laporan CSR PT Rukun Raharja. Setelahnya TEAUI Pusat dan CSR PT Rukun Raharja akan melakukan penghitungan keberhasilan serta evaluasi program PINTAR RAHARJA, guna di masa mendatang programnya bisa berjalan dengan lebih baik lagi.

2. Peran CSR PT Rukun Raharja

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang bernama PINTAR RAHARJA da yang diinisiasi oleh PT Rukun Raharja. Programnya mulai berjalan pada tahun 2021, namun baru diterapkan di Jakarta, kemudian pada tahun 2022 mulai diterapkan di Kota Cilegon namun belum ada karantina, selanjutnya tahun 2023 baru bersifat karantina dan diadakan di Hotel Inayah Syariah PKPRI Serang. Model penerapan TJSL pada program PINTAR RAHARJA yaitu bermitra dengan lembaga edukasi Tim Edukasi Alumni UI. PT Rukun Raharja mengoperasikan usaha *upstream business* di Cilegon, dan keresahan CSR PT Rukun Raharja terhadap kesenjangan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi melalui data BPS Pendidikan Banten 2023 dengan APM yang masih dibawah 20 persen. Denan begitu, penerapan program CSR PT Rukun Raharja merupakan bentuk kepatuhan terhadap UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Serta CSR PT Rukun Raharja bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan berkualitas, mendukung siswa lolos masuk PTN, memberdayakan generasi muda serta mengurangi kesenjangan pendidikan yang berada di lingkungan PT Rukun Raharja beroperasi.

CSR PT Rukun Raharja dalam menerapkan perannya bersama mitranya Tim Edukasi Alumni UI cabang Serang menggunakan empat peran yang dikelompokkan dan kemudian disampaikan oleh Jim Ife dan Frank Tesoriero, di antaranya:

- a) **Peran Fasilitatif**, Terdapat empat aspek peran yang diterapkan oleh CSR PT Rukun Raharja dalam program PINTAR RAHARJA. *Pertama*, Animasi sosial,

bentuk penerapannya yaitu menggerakkan atau memotivasi peserta untuk tetap semangat belajar, relawannya juga senantiasa mengingatkan peserta di saat sesi-sesi akan belajar. Panitia juga meluangkan waktu dalam satu pekan untuk kegiatan senam dan *games* supaya di dalam program tidak hanya belajar yang akan membuat peserta jenuh. *Kedua*, Fasilitasi kelompok, mitra CSR PT Rukun Raharja membuat kelompok dalam tiap kamar, dan setiap kamar diisi dengan nasal sekolah yang berbeda-beda. Tujuannya supaya peserta bisa memperluas koneksinya, mendapatkan lingkungan baru serta melatih peserta untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan baru yang suatu saat akan berguna di dunia perkuliahan. *Ketiga*, Mengorganisasi, mitra CSR PT Rukun Raharja dalam program PINTAR RAHARJA menerapkannya dengan maksimal, contohnya manajer yang mengatur jadwal tiap pekan, panitia yang mengoperasikan jadwal tersebut supaya berjalan tanpa adanya hambatan. *Keempat*, komunikasi personal, mitranya melakukan komunikasi dengan baik, bahkan kepada peserta PINTAR RAHARJA, gunanya supaya peserta bisa terbuka terkait kesulitan-kesulitan saat menjalankan programnya.

- b) Peran Edukatif**, Dalam peran edukatif sebenarnya ada empat aspek di dalamnya, namun peneliti hanya menemukan dua aspek dalam CSR PT Rukun Raharja, di antaranya: *Pertama*, Memberikan Informasi, peran memberikan informasi yaitu adalah pembimbing atau pengajar yang mengajarkan peserta mengenai subtes-subtes UTBK, seperti halnya bagaimana cara mengerjakannya dengan trik-trik tertentu, lalu juga bagaimana cara bisa berpikir cepat, dan juga terdapat strategi dalam mengerjakan soal-soal UTBK. *Kedua*, Pelatihan, setiap satu pekan sekali ada pelatihan yang berupa *try out* atau mengerjakan soal seperti halnya benar-benar mengerjakan soal-soal UTBK, seperti halnya menggunakan *website* CBT (*Computer Based Test*), waktunya juga sesuai dengan tiap subtesnya. Tujuan diadakan pelatihan sekali dalam satu pekan yaitu supaya peserta lebih percaya diri saat menghadapi ujian UTBK SNBT, saat selesai *try out*, sesi selanjutnya membahas dan diskusi mengenai soal-soal *try out* dengan pembimbing atau pengajar, guna mengetahui kesalahan dalam

mengerjakannya. Selanjutnya bisa dijadikan bahan evaluasi peserta, dan saat *try out* pekan depan mengerjakannya bisa lebih optimal, dan yang terakhir peserta bisa mengetahui perkembangan belajar dalam satu pekan tersebut.

- c) **Peran Representatif** memiliki enam aspek di dalamnya, namun yang peneliti temukan hanya tiga dalam program PINTAR RAHARJA, di antaranya: *Pertama*, memperoleh sumber daya, mengenai penginapan, tempat belajar, kosumsi dan kebutuhan lainnya sudah diatur oleh PT Rukun Raharja, mitranya cukup mengajukan proposal, apa saja kebutuhan yang diperlukan, dan saat kapan dana tersebut dibutuhkan. Termasuk membuat laporan bertahap atau perkembangan peserta kepada perusahaan sebagai laporan penanggungjawab program PINTAR RAHARJA. Selain membuat proposal dan laporan, peran sumber daya mitra lainnya yaitu membuat modul atau soal UTBK terbaru untuk dibahas pada sesi belajar dan mengimplementasikan programnya dengan optimal agar hasil laporan CSR dapat memuaskan. *Kedua*, Menggunakan Sebuah Media, mitra program CSR PT Rukun Raharja menggunakan media sosial untuk membantu memperluas informasi mengenai program PINTAR RAHARJA, karena untuk pendaftaran program biasanya diumumkan melalui media sosial. Hal lain yang berperan menggunakan media yaitu ketika peserta telah selesai membuat video kehidupan sehari-hari di karantina, panitia mewajibkan peserta untuk memposting video tersebut di *reels* Instagram dengan *mention* akun Instagram dengan *username* @pintar_serang dan @teau.serang. Fungsinya agar masyarakat umum lebih percaya bahwa program PINTAR RAHARJA benar adanya dan juga untuk membangun *personal branding* dari akun-akun tersebut. *Ketiga*, jaringan kerja, dalam program PINTAR RAHARJA, CSR PT Rukun Raharja membangun jaringan kerja dengan lembaga edukasi yang bernama Tim Edukasi Alumni UI Pusat, lalu pusat membangun jaringan kerja dengan manajer-manajer di 8 kota seperti Jambi, Pekanbaru, Serang, Jakarta, Bogor, Bandung, Semarang, dan Surabaya. Kemudian manajer membangun jaringan kerja terhadap panitia dan relawan yang merupakan pada tahun sebelumnya mereka menjadi peserta pada program PINTAR RAHARJA.

d) **Peran Sosial Teknis**, terdapat lima aspek di dalamnya, namun yang peneliti temukan hanya empat, di antaranya: *Pertama*, Penelitian, CSR PT Rukun Raharja melakukan penelitian dengan cara monitoring dan evaluasi. Terkait monitoring, pihak perusahaan mendatangi beberapa tempat program yang diterapkan, namun pada program PINTAR RAHARJA 2025, perusahaan tidak melakukan monitoring di daerah yang sedang saya teliti, yang dilaksanakan di Kota Serang. Mengenai data atau bahan evaluasinya yaitu berupa laporan berkala dari Tim Edukasi Alumni UI (sebagai mitra program). *Kedua*, Penggunaan Komputer, manajer menggunakan laptop untuk membuat soal-soal UTBK untuk pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi terbaru. Panitia menggunakan laptop untuk membuat daftar absensi pengajar, relawan dan peserta. Tidak hanya itu, panitia menghitung skor hasil *try out* tiap pekan juga menggunakan laptop, dan merekap data peserta mulai dari pendaftaran hingga nilai akhir yaitu data peserta lolos UTBK SNBT 2025. Lalu, peserta menggunakan laptop di saat-saat sedang *try out*, karena jika mengerjakan menggunakan laptop akan lebih mudah. *Ketiga*, Presentasi Verbal dan Terulis, Bentuk perannya manajer dalam hal ini yaitu presentasi mengenai ruang lingkup UTBK, Lalu untuk pembimbing yaitu presentasinya lebih seperti mengajar atau diskusi soal, Selanjutnya panitia presentasinya yang berkaitan dengan produktivitas kesehariannya. *Manajemen*, , CSR PT Rukun Raharja memiliki cara untuk memberdayakan alumni, yaitu dengan membentuk ketua angkatan pada tiap tahunnya. Fungsi dibentuknya ketua angkatan adalah untuk mengordinir atau menggerakkan peserta angkatannya ketika suatu saat akan ada kumpulan atau silaturahmi. Pemilihan ketua tersebut diadakannya saat minggu-minggu terakhir program PINTAR RAHARJA.

3. Dampak Program PINTAR RAHARJA

Merujuk pada teori Jerome Bruner tentang metode *discovery learning*, peneliti menemukan dampak dalam program PINTAR RAHARJA, *Pertama*, peningkatan nilai belajar peserta melalui *try out* mingguan, yang mana pada minggu pertama hasil *try out* masih kecil, namun pada minggu kedua terdapat peningkatan

yang signifikan, namun pada minggu ketiga terdapat penurunan nilai *try out*, bukan karena dari pesertanya, atau metode belajarnya yang salah, namun karena faktor luar, yaitu pada situs web subtes Penalaran Matematika (PM) serta Pengetahuan dan Pemahaman Umum (PPU) mengalami gangguan, dalam artian ketika sedang mengerjakan soal, akun peserta keluar sendiri, kemudian ada yang bisa *login* kembali, ada juga yang terjebak tidak bisa melanjutkan soal subtes PM dan PPU.

Kedua, data peserta lolos ujian UTBK SNBT, peneliti hanya mencantumkan data peserta yang ikut karantina, karena memang fokus peneliti merupakan peserta yang mengikuti karantina. Pada program PINTAR RAHARJA 2025, terdapat 26 peserta dari berbagai sekolah yang lulus ujian UTBK SNBT di berbagai perguruan tinggi negeri. Baiknya lagi satu peserta peserta lolos dengan pilihannya di Institut Pertanian Bogor dengan peringkat kedua di Indonesia dan peringkat ke-440 di dunia. Tiga peserta lolos dengan pilihannya di Universitas Padjajaran dengan peringkat keempat di Indonesia dan peringkat ke-515 di dunia. Satu peserta lolos dengan pilihannya di Institut Teknologi Bandung dengan peringkat kelima di Indonesia dan peringkat ke-524 di dunia.

B. Saran

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian tentang peran CSR PT Rukun Raharja dalam pembinaan calon mahasiswa melalui program PINTAR RAHARJA, maka peneliti memiliki saran guna sebagai bahan pertimbangan ditujukan kepada:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih penuh kekurangan dan masih memiliki ruang pengembangan, oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya memberikan data peserta yang karantina saja, karena banyak peserta *online* yang lulus PTN impiannya, serta banyak peserta baik dari karantina ataupun daring yang masuk PTN unggulan dengan mengikuti ujian mandiri. Saran berikutnya yaitu mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap prestasi akademik mahasiswa setelah mereka diterima di perguruan tinggi, serta menjajaki keterkaitan antara model CSR dan pencapaian pendidikan tinggi secara lebih luas

2. CSR PT Rukun Raharja

Seperti manajer CSR PT Rukun Raharja dan pekerja dari perusahaan yang berkontribusi dalam mengurus program PINTAR RAHARJA. Mengenai monitoring, baiknya perusahaan mengutus delegasi satu orang di tiap daerah, supaya perusahaan mengetahui betul-betul apa yang terjadi di lapangan. Bagaimana kondisi sebenarnya program PINTAR RAHARJA berjalan, jadi tidak hanya mengandalkan laporan berkala dari mitranya.

3. Mitra CSR PT Rukun Raharja

Dalam program PINTAR RAHARJA yaitu Tim Edukasi Alumni UI. Sarannya diperbaiki lagi komunikasinya, dikarenakan yang peneliti temukan di lapangan sering terjadi kesalahpahaman antara ketua panitia dengan anggota panitia dan relawan. Lalu peneliti memberikan saran kepada pembimbing atau pengajar supaya menggunakan waktu belajarnya sesuai dengan jadwal yang ada, tidak lebih dan tidak kurang, dan bisa tepat waktu dalam mulai mengajar. Karena banyak peserta yang mengeluh mengenai durasi belajar yang melebihi jadwalnya.

4. Peserta program PINTAR RAHARJA

Supaya lebih bisa menghargai waktu dengan datang ke ruang belajar lima menit sebelum sesi belajar dimulai. Lalu, peserta disarankan segera istirahat ketika sudah jam 10 malam, dikarenakan banyak peserta yang sakit disebabkan oleh tidurnya yang terlalu larut.